



ANALISIS KONTRIBUSI USAHATANI RUMPUT LAUT TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN WULA WAIJELU KABUPATEN SUMBA TIMUR

ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF SEAWEED FARMING TO THE INCOME OF FARMERS' HOUSEHOLDS IN WULA WAIJELU DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY

Melvianus Remi Dita¹, Elsa Christin Saragih²

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT
Corresponding author: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to estimate the average income of seaweed farming in Wula Waijelu District, the total income of households engaged in agriculture, and to analyze the contribution of farming to the income of farmers' households. The research area was deliberately determined in Wula Waijelu District, East Sumba Province. The research location was chosen because Wula Waijelu District is one of the areas in East Sumba that has high seaweed farming potential. The study was conducted for two months, starting from April 2025 to May 2025. The population of this study were seaweed farmers who live in the coastal area of Wula Waijelu District, with a total of 392 respondents. Based on the calculation results using the Slovin formula, with a margin of error of 10%, the number of research samples was determined to be 80 farmers. To determine the average income from seaweed cultivation, an analysis of farmer income was carried out, followed by a contribution analysis to measure the contribution of seaweed cultivation to farmer household income. The analysis of the results shows that the average income of seaweed farmers in Wula Waijelu per hectare and per year is IDR 35,529,500. The total annual household income of seaweed farmers in Wula Waijelu is IDR 47,882,000. The contribution of seaweed cultivation to household income in Wula Waijelu is estimated to be high, namely 74.2%.

Keywords: Seaweed, Contribution, Income

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengestimasi pendapatan rata-rata usahatani rumput laut di Kecamatan Wula Waijelu, total pendapatan rumah tangga yang bergerak di bidang pertanian, dan menganalisis kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani. Daerah penelitian sengaja ditetapkan di Kecamatan Wula Waijelu, Kabupaten Sumba Timur. Lokasi penelitian dipilih karena Kecamatan Wula Waijelu merupakan salah satu daerah di Sumba Timur yang memiliki potensi usahatani rumput laut yang tinggi. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu mulai bulan April 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah petani rumput laut yang bermukim di wilayah pesisir Kecamatan Wula Waijelu, dengan jumlah responden sebanyak 392 orang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, dengan margin of error sebesar 10%, maka ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 80 orang petani. Untuk menentukan pendapatan rata-rata dari budidaya rumput laut, dilakukan analisis pendapatan petani, diikuti dengan analisis kontribusi untuk mengukur kontribusi budidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga petani. Analisis hasil menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani rumput laut di Wula Waijelu adalah Rp 35.529.500/Usahatani/Tahun. Total pendapatan rumah tangga tahunan petani rumput laut di Wula Waijelu adalah Rp 47.882.000/Tahun. Kontribusi budidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga di Wula Waijelu sebesar 74,2% dan masuk kategori tinggi.

Kata kunci: Rumput Laut, Kontribusi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan, dimana dua pertiga wilayahnya ditutupi oleh perairan. Indonesia memiliki luas daratan 1.919.440 km² serta luas perairan 3.273.810 km². Potensi dari wilayah perairan Indonesia sangat menjanjikan dalam pengelolaan sumber daya perairan, baik berupa sumber daya tak hayati seperti mineral, perkapalan, industri maritim, dan wisata bahari, maupun berupa sumber daya hayati seperti perikanan, rumput laut, dan mutiara (Kementerian Kelautan Dan Perikanan Indonesia, 2023).

Rumput laut telah menjadi salah satu produk unggulan budidaya laut Indonesia dan diekspor ke berbagai negara. Data ekspor produk rumput laut dari Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya Menurut Negara Tujuan Utama, 2019-2023

Negara Tujuan	2019	2020	2021	2022	2023
Berat bersih: Ton					
Tiongkok	157.740,0	151.211,3	177.699,1	198.969,1	220.711,9
Chili	3.951,9	3.438,1	2.870,2	4.234,2	4.899,8
Korea Selatan	8.942,0	8.116,9	5.192,8	7.813,9	4.259,2
Hongkong	532,4	460,8	495,2	500,7	390,1
Filipina	1.325,6	926,7	1.436,9	2.473,4	1.816,8
Jepang	1.444,7	1.412,7	1.479,4	2.230,0	2.932,6
Perancis	3.566,8	3.297,0	2.470,1	5.820,2	940,1
Denmark	2.152,2	463,1	106,5	105,1	361,2
Vietnam	6.084,4	6.140,9	9.207,7	6.193,3	9.972,1
Spanyol	2.390,0	2.127,2	1.974,5	1.861,5	2.119,7
Lainnya	7.474,0	3.930,1	5.855,9	7.069,5	2.667,9
Jumlah	195.604,1	181.524,7	208.788,5	237.270,8	251.071,5

Sumber: BPS Indonesia (2024)

Tabel 1 menunjukkan jumlah ekspor produk rumput laut dari Indonesia yang cenderung mengalami peningkatan antara tahun 2019 dan 2023. Selain permintaan rumput laut yang terus meningkat, budidaya rumput laut Indonesia juga terus berkembang. Selain memiliki nilai ekonomi dan nilai devisa yang tinggi, usahatani rumput laut menjadi salah satu sektor yang menyerap jumlah tenaga kerja yang besar. Pembudidayaan rumput laut dengan jumlah yang besar adalah bagian dari upaya dalam merevitalisasi sektor perikanan, diprogramkan oleh pemerintah (Kementerian Kelautan Dan Perikanan Indonesia, 2023).

Sumba Timur yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu sentra pembudidayaan rumput laut (Habita *et al*, 2022). Wula Waijelu merupakan bagian dari Kabupaten Sumba Timur yang juga merupakan sentra budidaya rumput laut. Kecamatan Wula Waijelu terletak di ujung timur Pulau Sumba dengan luas wilayah 22.130 Ha. Sebagian wilayah kecamatan tersebut berada di pesisir pantai dataran rendah, sedangkan sebagian lainnya merupakan wilayah yang relatif subur, berbukit, serta minim curah hujan/tidak teratur sepanjang tahun. Secara rinci perkembangan produksi rumput laut di Kecamatan Wula Waijelu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Produksi Rumput Laut Kecamatan Wula Waijelu Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah (Ton)
1	2019	724,28
2	2020	590,87
3	2021	694

4	2022	718,80
5	2023	628,50

Sumber: BPS Sumba Timur (2024)

Usahatani pembudidayaan rumput laut adalah salah satu mata pencaharian dari sebagian besar masyarakat Kecamatan Wula Waijelu, khususnya yang tinggal di daerah pesisir. Selain membudidayakan rumput laut, terdapat juga beberapa masyarakat di Wula Waijelu bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, dan peternak. Masyarakat pesisir di Kecamatan Wula Waijelu, khususnya petani rumput laut, sangat bergantung pada kegiatan ini karena minimnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Selain itu, harga rumput laut yang saat ini stabil membuat kegiatan ini sangat menjanjikan, yang diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya petani rumput laut di masa mendatang. Lilong *et al* (2024) menunjukkan bahwa prospek pengembangan usaha budidaya rumput laut yang cukup menjanjikan didorong oleh tingginya permintaan pasar, sehingga mendorong warga untuk memanfaatkan peluang ini dengan ikut aktif dalam budidaya untuk mendapatkan penghasilan.

Menurut Putri *et al* (2022) rumah tangga pedesaan sangat bergantung pada sektor pertanian, sedangkan sektor ekonomi nonpertanian pada umumnya belum berkembang. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Wula Waijelu yang sebagian besar masih bergantung pada produk pertanian. Meningkatnya kebutuhan ekonomi rumah tangga, ditambah dengan naiknya harga komoditas pokok, memaksa petani untuk lebih banyak mengambil jasa sebagai sumber pendapatan. Umumnya pekerjaan yang dilakukan penduduk di pesisir Kecamatan Wula Waijelu adalah membudidayakan rumput laut, beternak, berdagang, buruh tani, ataupun membudidayakan beberapa jenis tanaman lainnya.

Kontribusi merupakan sesuatu yang diterima seseorang setelah melakukan berbagai kegiatan dan yang mempengaruhi penyediaan sumber daya, baik berupa barang maupun uang. Menurut Pendong *et al* (2022) analisis kontribusi sangat penting untuk mengetahui seberapa penting usaha yang dilakukan dalam kaitannya dengan pendapatan, sehingga pada akhirnya menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Situasi ini mendorong peneliti untuk meneliti kontribusi budidaya rumput laut terhadap total jumlah pendapatan rumah tangga petani rumput laut di Wulla Waijelu, Kabupaten Sumba Timur.

MATERI DAN METODE

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja di Wula Waijelu, dimana pemilihan daerah penelitian ini dilakukan karena Kecamatan Wula Waijelu adalah salah satu wilayah memiliki potensi rumput laut yang tinggi di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan April sampai dengan Mei 2025. Populasi penelitian adalah petani rumput laut di wilayah pesisir Kecamatan Wula Waijelu yang berjumlah 392 orang (Dinas Perikanan Kabupaten Sumba Timur, 2024). Penetapan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebanyak 80 petani rumput laut menjadi responden dalam penelitian ini.

Responden penelitian ini dipilih secara acak agar setiap individu yang menjadi bagian dari populasi memperoleh peluang yang seimbang untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Oleh karena itu, pemilihan secara acak dilakukan tanpa memperhatikan status petani.

Untuk menyelesaikan permasalahan pertama, yaitu menentukan rata-rata laba usahatani, dilakukan analisis pendapatan pada usahatani rumput laut. Keuntungan usahatani

merupakan selisih antara total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama masa usahatani. Persamaannya adalah sebagai berikut:

Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya keseluruhan

FC = Jumlah biaya tetap

VC = Jumlah biaya variabel (Soekartawi, 2011)

Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Harga jual produk saat dilakukan penelitian.

Q = Hasil produksi/panen (Soekartawi, 2011)

Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi, 2011)

Perhitungan jumlah pendapatan rumah tangga pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, dan rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pendapatan Total} = \text{Pendapatan On Farm} + \text{Pendapatan Off Farm} + \text{Pendapatan Non Farm}$$

Untuk menjawab pertanyaan ketiga, dilakukan analisis efektivitas biaya untuk memperkirakan besarnya kontribusi pendapatan yang bersumber dari pembudidayaan rumput laut terhadap total jumlah pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Wula Waijelu, Kabupaten Sumba Timur. Menurut Saputra et al (2024) kontribusi pendapatan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Kontribusi

B = Pendapatan Usahatani

C = Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Kriteria tingkat kontribusi:

Tabel 3. Interval Tingkat Kontribusi

No	Interval	Kriteria
1	< 30 %	Rendah
2	30 % – 50 %	Sedang
5	> 50 %	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	15 – 31	1	1,25
	32 – 48	47	58,75
	49 – 65	32	40,00
Tingkat Pendidikan	TS	7	8,75
	SD	40	50,00
	SMP	20	25,00
	SMA	13	16,25
Lama Bertani (Tahun)	11 – 15	6	7,50
	16 – 20	8	10,00
	> 20	66	82,50
Jumlah Tanggungan (Orang)	1 – 2	24	30,00
	3 – 4	43	53,75
	5 – 6	13	16,25

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Umur yang dilaporkan sesuai dengan umur responden pada saat survei, dinyatakan dalam tahun. Menurut Etika *et al* (2024) faktor-faktor yang berkaitan dengan umur secara umum dapat memengaruhi keterampilan dan kemampuan fisik petani. Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur antara 32 dan 48 tahun, dan semuanya dianggap produktif dan mampu secara fisik untuk mengelola pertanian dengan baik.

Tingkat pendidikan yang dimaksud sesuai dengan tingkat pendidikan yang pernah dijalani oleh petani. Assagaf *et al* (2024) berpendapat terkait pendidikan formal, yaitu kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara formal dan berkaitan dengan pengembangan keterampilan individu berupa pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Mereka berpendapat bahwa tingkat pendidikan petani mempengaruhi cara berpikir, keputusan, dan penerapan teknologi dalam pertanian. Sebagian besar responden, yakni sebanyak 40 orang (50%), berpendidikan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan petani cenderung mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan kegiatan pertanian.

Lama berusaha mengacu pada waktu seorang petani telah terlibat dalam bertani, baik sebagai kegiatan utama atau sekunder, dinyatakan dalam tahun. Menurut Saputra *et al* (2024) semakin sering suatu tugas dilakukan, semakin besar pula pengaruh ilmu pengetahuan dan seni terhadapnya. Begitu pula dengan petani: semakin lama petani beraktivitas, semakin terampil ia dalam mengelola usahatani dan semakin banyak pula pengalaman yang ia miliki dalam memecahkan masalah yang muncul di lapangan. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani, yaitu 66 responden (82,50%), telah membudidayakan rumput laut selama lebih dari dua puluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki pengalaman dalam mengelola usahatani.

Jumlah tanggungan mengacu pada jumlah rumah tangga yang tidak bekerja yang bergantung pada kepala rumah tangga untuk semua kebutuhan mereka. Suwinasih *et al* (2023) menjelaskan bahwa jumlah rumah tangga sebanding terhadap besarnya kebutuhan. Jumlah rumah tangga yang besar meningkatkan kebutuhan, yang dapat memengaruhi motivasi petani. Mayoritas responden dalam penelitian ini, yaitu 43 orang (53,75%), memiliki tanggungan antara tiga sampai empat anggota keluarga.

Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut

Analisis biaya penelitian ini dilakukan dengan menghitung semua biaya, yaitu modal yang digunakan selama 1 periode. Hasil analisis biaya untuk budidaya rumput laut di Wulla Waijelu disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Biaya Usahatani

No	Jenis Biaya	Keterangan	Biaya (Rp/MT)
1	Biaya Tetap	Nilai penyusutan dari alat yang dipergunakan	286.635,42
2	Biaya Variabel	Bibit	340.000,00
		Tenaga Kerja	1.343.281,25
		Bahan Bakar	183.125,00
Total Biaya			2.153.041,67

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 5 data terkait rata-rata biaya produksi rumput laut di Wulla Waijelu, yaitu sebesar Rp 2.153.041,67/usahatani/MT. Biaya terbesar adalah tenaga kerja yaitu sebesar Rp 1.343.281,25/usahatani/MT, sedangkan biaya terkecil adalah bahan bakar yaitu sebesar Rp 183.125,00/usahatani/MT. Biaya tenaga kerja produksi rumput laut juga mencakup biaya penanaman bibit. Penanaman bibit pada produksi rumput laut cukup sulit/rumit. Oleh karena itu, petani rumput laut biasanya menyewa/menggunakan jasa untuk menanam bibit. Dalam penelitian, analisis penerimaan dilakukan dengan cara mengalikan produksi dengan harga jual yang disepakati. Hasil analisis penerimaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Penerimaan Usahatani

No	Keterangan	Jumlah/Usahatani/MT
1	Jumlah Produksi	621,13 Kg
2	Harga Jual	13.000,00
Jumlah Penerimaan Per Hektar		8.074.690,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 6 memberikan gambaran terkait penerimaan, dimana diketahui rata-rata produksi rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu yaitu 621,13 kg/petani/ton, sedangkan harga jual rumput laut selama periode penelitian sebesar Rp13.000,-/kg. Rata-rata pendapatan dari budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu sebesar Rp8.074.690,-/petani/MT atau sebesar Rp48.448.140,-/petani/tahun. Rata-rata penerimaan ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Muslimah *et al* (2019) pada budidaya rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara sebesar Rp83.114.200,-/petani/tahun. Dalam penelitian ini, analisis pendapatan dilakukan dengan cara mengurangi rata-rata total pendapatan dengan rata-rata total harga. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Analisis Pendapatan Usahatani

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Usahatani)
1	Rata-rata Total Penerimaan	8.074.690
2	Rata-rata Total Biaya	2.153.042
Rata-rata Total Pendapatan		5.921.648

Sumber: Data primer Diolah (2025)

Data hasil analisis tersebut menjelaskan jumlah pendapatan dari budidaya rumput laut berkisar Rp5.921.648 per musim tanam. Petani rumput laut di Wulla Waijelu biasanya dapat

menanam enam kali panen per tahun, sehingga petani memperoleh pendapatan tahunan dari budidaya rumput laut sebesar Rp35.529.500 per petani per tahun. Pendapatan ini lebih kecil dari nilai yang diperoleh dalam penelitian Muslimah *et al* (2019) yaitu pendapatan rata-rata sebesar Rp69.197.285,73 per petani per tahun.

Analisis Pendapatan Dari Sektor Pertanian Selain Rumput Laut

Analisis jumlah pendapatan dari sektor pertanian selain rumput laut, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dalam satu keluarga petani. Hasil analisis pendapatan ini dapat dilihat pada data hasil analisis berikut ini.

Tabel 8. Analisis Pendapatan Sektor Pertanian Selain Rumput Laut

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan sektor pertanian selain rumput laut dalam 1 bulan	724.375,00
	Pendapatan sektor pertanian selain rumput laut dalam 1 tahun	8.692.500,00

Sumber: Data Diolah (2025)

Di bidang pertanian, penduduk pesisir Kecamatan Wulla Waijelu sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, peternak, atau petani, selain bercocok tanam rumput laut, juga membudidayakan berbagai tanaman hortikultura seperti jagung. Hasil analisis pada Tabel 8 menjelaskan bahwa jumlah pendapatan rata-rata sektor pertanian, tidak termasuk rumput laut, adalah Rp724.375,00 per bulan, atau Rp8.692.500,00 per tahun.

Analisis Pendapatan Dari Luar Sektor Pertanian

Analisis jumlah pendapatan nonpertanian merupakan hasil pendapatan per bulan yang dikalikan 12 untuk mengetahui pendapatan nonpertanian dalam 1 tahunan. Hasil analisis pendapatan nonpertanian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Analisis Pendapatan Dari Luar Sektor Pertanian

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 bulan	305.000,00
	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 tahun	3.660.000,00

Sumber: Data Diolah (2025)

Selain dari sektor pertanian, terdapat juga beberapa profesi yang umumnya menjadi pekerjaan bagi masyarakat di pesisir Kecamatan Wulla Waijelu, seperti PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, bengkel, tukang bangunan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, pendapatan rumah tangga pertanian di luar sektor pertanian adalah sebesar Rp305.000,00 per bulan atau Rp3.660.000,00 per tahun.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan keluarga mencakup semua pendapatan yang diperoleh petani, baik dari usaha tani maupun kegiatan lainnya. Hasil analisis pendapatan keluarga pertanian di Wulla Waijelu disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Pendapatan rata-rata dari rumput laut dalam satu tahun	35.529.500

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
2	Pendapatan rata-rata dari pertanian, tidak termasuk rumput laut, dalam satu tahun	8.692.500
3	Pendapatan rata-rata dari pertanian, tidak termasuk pertanian, dalam satu tahun	3.660.000
Total Pendapatan rumah tangga petani		47.882.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada data hasil analisis digambarkan jumlah pendapatan rumah tangga petani rumput laut di Wulla Waijelu, yaitu gabungan pendapatan dari usaha budidaya rumput laut, pendapatan dari usaha nonpertanian, dan pendapatan dari kegiatan nonpertanian, adalah sebesar Rp47.882.000 per tahun. Rata-rata total pendapatan ini lebih kecil dari pendapatan pada penelitian Laily (2011) di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur yang memiliki besar pendapatan sejumlah Rp.110.298.276 per tahun.

Kontribusi Usahatani Rumput Laut Di Kecamatan Wulla Waijelu

Analisis kontribusi dilakukan untuk mengukur tingkat kontribusi dari seluruh sumber pendapatan dengan total pendapatan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Analisis Kontribusi Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1	Rata-rata pendapatan dari rumput laut dalam 1 tahun	35.529.500	74,20
2	Rata-rata pendapatan pertanian selain rumput laut dalam 1 tahun	8.692.500	18,15
3	Rata-rata pendapatan selain sektor pertanian dalam 1 tahun	3.660.000	7,64
Total Pendapatan rumah tangga petani		47.882.000	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pada data hasil analisis diatas dapat dilihat jumlah pendapatan usahatani rumput laut yang mencapai Rp. 35.529.500/tahun memiliki rasio kontribusi tertinggi yaitu sebesar 74,2%. Keadaan ini menunjukkan pentingnya usahatani rumput laut sebagai sumber pendapatan utama masyarakat petani di wilayah pesisir Kecamatan Wulla Waijelu. Hasil ini sesuai dengan penelitian Laily (2011) di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dengan rasio kontribusi usahatani rumput laut sebesar 65,51% dan termasuk dalam kategori kontribusi tinggi. Laily (2011) di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dengan rasio kontribusi usahatani rumput laut sebesar 65,51% dan termasuk dalam kategori kontribusi tinggi.

KESIMPULAN

1. Pendapatan rata-rata dari usahatani rumput laut pada penelitian ini yaitu sebesar Rp.35.529.500/Usahatani/tahun.
2. Pendapatan total rumah tangga petani pada penelitian ini sebesar Rp.47.882.000/Tahun
3. Kontribusi usahatani rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga petani di Wulla Waijelu masuk kategori tinggi dengan tingkat kontribusi sebesar 74,2%

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, K. G., Ukratalo, A. M., & Barcinta, M. F. (2024). Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat. *Journal of Coastal and Deep Sea*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.30598/jcds.v2i1.11430>
- BPS Indonesia. (2024). *Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya menurut Negara Tujuan Utama*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAyNSMx/ekspor-rumput-laut-dan-ganggang-lainnya-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2020.html>
- BPS Sumba Timur. (2024). *Kecamatan Wula Waijelu Dalam Angka Tahun 2024*.
- Dinas Perikanan Kabupaten Sumba Timur. (2024). *Data Base Rumah Tangga Perikanan (RTP) Rumput Laut Kecamatan Wula Waijelu Tahun 2024*.
- Etika, N., Windani, I., & Kusumaningrum, A. (2024). Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 13(September), 291–300.
- Habita, M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2022). Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 201–206.
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan Indonesia. (2023). *Profil Pasar Rumput Laut*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Laily, D. W. (2011). Analisis Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga Pesisir Di Kabupaten Situbondo Jawa Timur. *GROUPER: Jurnal Ilmiah Perikanan*, 3(1).
- Lilong, S. Y., Sunadji, & Oedjoe, M. D. R. (2024). Analisis finansial pada usaha budidaya rumput laut *Kappaphycus alvarezii* di Desa Akle Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. *Jurnal Aquatik, Maret*, 7(1), 62–69. <http://ejurnal.undana.ac.id/jaqu/index>
- Muslimah, S., Salim, M., & Ilsan, M. (2019). Analisis produksi dan pemasaran rumput laut (Studi Kasus di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara). *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 128–141.
- Pendong, O., Jocom, S. G., & Memah, M. Y. (2022). Kontribusi Usahatani Daun Bawang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Palelon Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRIRUD*, 3(4), 556–567.
- Putri, N. U., Suriaatmaja, M. E., & Maryam, S. (2022). Kontribusi Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Sekitar Kawasan Delta Mahakam Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Prodising Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, 6(1), 301–307. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/7364%0Ahttps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/prosiding/article/viewFile/7364/4926>
- Saputra, W. P., Bauto, L. O. M., & Jabar, A. S. (2024). Kontribusi Hasil Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna). *WELVAART: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*,

5(2), 162–174.

Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.

Sugiyono. (2011). *Populasi, Sampel, Pengujian Normalitas Data*. Bandung: Alfabeta.

Suwinasih, M., Dewi, N., & Dewi, I. (2023). Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Subak Abian Suci Desa Gadungan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 12(2), 853–863. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>